

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pembangunan yang menitikberatkan pada pertumbuhan ekonomi secara kewilayahan dapat diartikan sebagai pusat pertumbuhan. Pusat pertumbuhan dapat diartikan sebagai suatu wilayah yang memiliki berbagai macam fasilitas dan aksesibilitas sehingga dapat menjadi pusat daya tarik (*pole of attraction*) baik bagi aktivitas ekonomi dan non-ekonomi. Kawasan REBANA merupakan salah satu kawasan aglomerasi yang baru akibat adanya pembangunan Pelabuhan Patimban dan Bandar Udara Kertajati. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis ciri-ciri pusat pertumbuhan ekonomi di Kawasan REBANA. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan empat alat analisis, yaitu analisis *Location Quotient*, analisis *Dynamic Location Quotient*, analisis Tipologi Klassen, dan analisis Gravitasi.

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* pada tahun 2011 – 2019 di Kawasan REBANA secara umum seluruh wilayah memiliki sektor yang unggul berbeda-beda. Hal ini disadari akibat setiap wilayah memiliki sumber daya, baik sumber daya alam maupun non-alam yang berbeda-beda. Wilayah dengan sektor unggulan terbanyak yaitu Kota Cirebon dan Kabupaten Kuningan dengan lima belas sektor unggulan. Hal ini didasari bahwa Kota Cirebon merupakan salah satu pusat perekonomian di bagian utara Provinsi Jawa Barat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data *time series* untuk menghitung dan dapat melihat potensi sektoral. Hal tersebut terjadi, ketika *LQ* bernilai positif dan diatas sama dengan satu, maka menunjukkan bahwa terdapat potensi yang dapat diinterpretasikan menjadi kebijakan dan strategi pembangunan wilayah.

Hasil perhitungan *Location Quotient* bersifat statis, dalam perhitungan hanya menghitung nilai per satu tahun. Selanjutnya, penulis menggunakan analisis *Dynamic Location Quotient* untuk menghitung unsur *time* atau waktu dalam perhitungannya. Berdasarkan Hasil Perhitungan *Dynamic Location Quotient* menunjukkan bahwa setiap wilayah memiliki sektor berpotensi unggulan di masa yang akan datang berbeda-beda. Hal ini didasari bagaimana pemerintah melaksanakan kebijakan dan pemanfaatan sumber daya yang ada. Berdasarkan hasil perhitungan *DLQ* terdapat wilayah dengan sektor

berpotensi unggulan di masa akan datang, yaitu Kabupaten Sumedang dengan delapan belas sektor. Hal tersebut didasari bahwa kinerja seluruh sektor memiliki potensi yang besar tetapi pemanfaatannya tidak maksimal. Perubahan sektor dari non-unggulan menjadi unggulan dapat dirangsang oleh percepatan pembangunan infrastruktur di seluruh wilayah.

Berdasarkan hasil pengujian analisis Tipologi Klassen pada tahun 2019, ditemukan bahwa Kota Cirebon sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di Kawasan REBANA. Pada tahun 2018, Kota Cirebon merupakan wilayah dengan laju pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita tertinggi dibandingkan dengan wilayah lain di Kawasan REBANA dan Provinsi Jawa Barat. Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor merupakan sektor terbesar penyumbang terhadap PDRB Kota Cirebon pada tahun 2019, yaitu sebesar 32,26 %. Selain itu, sektor konstruksi dan sektor jasa keuangan dan asuransi merupakan salah satu sektor penyumbang terhadap PDRB Kota Cirebon tahun 2019, yaitu sebesar 10,67 % dan 10,27 %. Hal ini sangat wajar, melihat Kota Cirebon merupakan pusat aktivitas bisnis di timur laut Jawa Barat.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis Gravitasi pada tahun 2019, Kota Cirebon sebagai pusat pertumbuhan memiliki keterkaitan terkuat dengan Kabupaten Cirebon sebagai wilayah belakangnya. Kabupaten Cirebon memiliki nilai interaksi wilayah tertinggi dibandingkan dengan lima wilayah lainnya dengan nilai sebesar 64.179,01. Nilai interaksi yang semakin tinggi dapat saling mendorong antar wilayah untuk mengembangkan wilayahnya. Berdasarkan peta Kabupaten Cirebon berada berdekatan dan mengelilingi sepanjang bagian barat, selatan, hingga bagian timur dari Kota Cirebon. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa pusat pertumbuhan memiliki keterkaitan terhadap wilayah belakangnya (*hinterland*). Dalam penelitian ini, pusat pertumbuhan memiliki kedekatan secara geografis dengan wilayah belakangnya.

Berdasarkan hasil analisis aktivitas ekonomi di Kawasan REBANA menunjukkan bahwa terdapat tiga Kawasan Peruntukan Industri (KPI) yang memiliki aktivitas yang tinggi, yaitu KPI Cipali Subang Barat, KPI Cipali Subang Timur, dan KPI Kertajati. KPI Cipali Subang Barat dan KPI Subang Timur terletak di Kabupaten Subang, sedangkan KPI Kertajati berada di Kabupaten Majalengka. Kabupaten Subang merupakan wilayah dengan penyerapan tenaga kerja dan luas lahan okupansi tertinggi, yaitu sebesar 1,24 juta orang dengan luas lahan okupansi KPI sebesar 15,2 ribu Ha. Hal tersebut didasari bahwa Kabupaten Subang memiliki Pelabuhan Patimban dan Kabupaten Majalengka memiliki

Bandar Udara Kertajati. Hasil analisis aktivitas ekonomi juga menunjukkan bahwa Kabupaten Cirebon merupakan wilayah dengan penyerapan tenaga kerja dan jumlah industri pada tahun 2017 tertinggi yaitu sebesar 206 ribu tenaga kerja yang tersebar di 40 ribu industri. Hal tersebut, dapat menimbulkan *multiplier effect* atas aktivitas ekonomi di Kawasan REBANA. Diharapkan aktivitas ekonomi tersebut dapat meningkatkan pendapatan per kapita dan laju pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan bahwa Kawasan REBANA memiliki sektor unggulan dan sektor berpotensi unggulan di masa yang akan datang dengan didukung perhitungan analisis *Location Quotient* dan *Dynamic Location Quotient*. Kawasan REBANA memiliki satu pusat pertumbuhan ekonomi, yaitu Kota Cirebon. Kota Cirebon sebagai pusat pertumbuhan didukung oleh pengujian Tipologi Klassen dan Analisis Gravitasi. Selain itu, analisis aktivitas ekonomi di Kawasan REBANA menunjukkan bahwa pada tahun 2030 Kawasan REBANA memiliki pusat pertumbuhan, yaitu Kabupaten Subang. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa Kawasan REBANA dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru di bagian timur laut Provinsi Jawa Barat, dengan pusat pertumbuhan yaitu Kota Cirebon dan Kabupaten Cirebon. Kawasan REBANA terbentuk atas pembangunan Pelabuhan Patimban dan Bandar Udara Kertajati, hal tersebut dapat menjadi faktor pendorong percepatan pembangunan industri dan infrastruktur. Diharapkan, Kawasan REBANA dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi regional maupun nasional

5.2 Saran dan Rekomendasi Kebijakan

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna serta memiliki kekurangan yang dirasakan oleh penulis. Dengan begitu penelitian ini perlu dilakukan pengembangan untuk penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif untuk menyempurnakan dalam penentuan dan penetapan pusat pertumbuhan ekonomi baru di Kawasan REBANA maupun pusat pertumbuhan lainnya. Dalam penelitian ini memiliki kekurangan dalam memperoleh data dan informasi secara lengkap untuk perhitungan dan pengujian dan penelitian ini tidak menghitung penentuan pusat pertumbuhan berdasarkan jumlah fasilitas dan sarana ekonomi di objek penelitian. Penelitian selanjutnya, penulis menyarankan untuk menghitung analisis *LQ* dan *DLQ* berdasarkan kecamatan di masing-masing objek penelitian, menghitung analisis Skalogram dan Indeks Sentralitas untuk

menentukan pusat pertumbuhan, dan menghitung analisis Input Output untuk melihat hubungan timbal balik dan keterkaitan antar sektor ekonomi di objek penelitian.

Kebijakan yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat selaku pihak pengembang dan perencana Kawasan REBANA ini, yaitu mempercepat pembangunan infrastruktur dan kawasan industri dan melakukan pengembangan kawasan berdasarkan sektor unggulan. Hal tersebut dilakukan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita objek penelitian. Dengan mempercepat pembangunan infrastruktur dapat merangsang pembentukan kawasan industri di masing-masing KPI. Selain itu, perlu mempercepat pembangunan kawasan perkotaan untuk membentuk konsentrasi geografis, yaitu mempercepat perencanaan Kawasan Kota Baru Patimban dan Kawasan *Aerocity* Kertajati.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, R. (2012). Analisis Pengembangan Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Banjarnegara. *Economics Development Analysis Journal*, 1-9.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat. (2020). *Rancangan Awal Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Barat Tahun 2018 - 2023*. Bandung: Sekretariat BAPPEDA JABAR.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat. (2020, November 03). *Rencana Aksi Pengembangan Kawasan Metropolitan Cirebon-Patimban-Kertajati Tahun 2020 - 2030*. Dipetik November 10, 2020, dari <https://jdih.jabarprov.go.id/>: <https://jdih.jabarprov.go.id/page/info/produk/25314>
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Cirebon. (2020). *Kabupaten Cirebon dalam Angka 2020*. Kabupaten Cirebon: BPS Kabupaten Cirebon.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Indramayu. (2020). *Kabupaten Indramayu Dalam Angka 2020*. Indramayu: BPS Kabupaten Indramayu.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Kuningan. (2020). *Kabupaten Kuningan Dalam Angka 2020*. Kuningan: BPS Kabupaten Kuningan.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Majalengka. (2020). *Kabupaten Majalengka Dalam Angka 2020*. Majalengka: BPS Kabupaten Majalengka.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Subang. (2020). *Kabupaten Subang Dalam Angka 2020*. Subang: BPS Kabupaten Subang.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Sukabumi. (2020, Juni 21). *Jarak Antar Ibukota Kabupaten di Jawa Barat, 2019*. Dipetik Oktober 5, 2020, dari <https://sukabumikab.bps.go.id/>: <https://sukabumikab.bps.go.id/statictable/2020/06/21/390/jarak-antar-ibukota-kabupaten-di-jawa-barat-2019.html>
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Sumedang. (2020). *Kabupaten Sumedang Dalam Angka 2020*. Sumedang: BPS Kabupaten Sumedang.
- Badan Pusat Statistika Kota Cirebon. (2020). *Kota Cirebon Dalam Angka 2020*. Cirebon: BPS Kota Cirebon.
- Badan Pusat Statistika Kota Cirebon. (2020, Juli). *Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2011-2019*. Dipetik Oktober 5, 2020, dari <https://cirebonkota.bps.go.id/>: <https://cirebonkota.bps.go.id/indicator/52/9/1/laju-pertumbuhan-pdrb-menurut-lapangan-usaha.html>
- Badan Pusat Statistika Kota Cirebon. (2020, Juli). *PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2010-2019*. Dipetik Oktober 5, 2020, dari <https://cirebonkota.bps.go.id/>: <https://cirebonkota.bps.go.id/indicator/52/95/1/pdrb-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha.html>

- Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Barat. (2020, Juli). *Laju PDRB Atas Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota (Persen), 2011-2019*. Dipetik Oktober 5, 2020, dari <https://jabar.bps.go.id/>: <https://jabar.bps.go.id/indicator/155/48/1/laju-pdrb-atas-harga-konstan-2010-menurut-kabupaten-kota.html>
- Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Barat. (2020, Juli). *Laju Pertumbuhan PDRB Seri 2010 Provinsi Jawa Barat (Persen), 2009-2019*. Dipetik Oktober 5, 2020, dari <https://jabar.bps.go.id/>: <https://jabar.bps.go.id/indicator/52/116/1/laju-pertumbuhan-pdrb-seri-2010-provinsi-jawa-barat.html>
- Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Barat. (2020, Juli). *PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Jawa Barat (Milyar Rupiah), 2008-2019*. Dipetik Oktober 5, 2020, dari <https://jabar.bps.go.id/>: <https://jabar.bps.go.id/indicator/52/111/1/pdrb-atas-dasar-harga-berlaku-provinsi-jawa-barat.html>
- Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Barat. (2020, Juli). *PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota (Rupiah), 2010-2019*. Dipetik November 2020, dari <https://jabar.bps.go.id/>: <https://jabar.bps.go.id/indicator/155/230/1/pdrb-per-kapita-atas-dasar-harga-konstan-menurut-kabupaten-kota-.html>
- Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Barat. (2020). *Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2020*. Bandung: BPS JABAR.
- Darwin, R., & Hidayat, M. (2016). Analisis Investasi Terhadap Pembangunan Ekonomi Wilayah Kabupaten Meranti (Pendekatan Forecasting Analysis). *Celscitech-UMRI. Pekanbaru: LP2M-UMRI, p. Eco, 14-20*.
- Djuwendah, E., Hapsari, H., & Rachmawati, E. (2009). Pengarahan Pusat Pertumbuhan melalui Analisis Keunggulan Komperatirf di Kabupaten Garut. *Agrikultura, Vol. 20 (3), 153 - 158*.
- Djuwendah, E., Renaldy, E., & Hapsari, H. (2009, Oktober). *Analisis Potensi Ekonomi dan Pengarahan Pusat Pertumbuhan di Kabupaten Bandung Barat*. Dipetik November 23, 2020, dari <http://pustaka.unpad.ac.id/>: <http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2015/01/1-Analisis-Potensi-Ekonomi-dan-Pengarahan-Pusat-Pertumbuhan1.pdf>
- Emalia, Z., & Farida, I. (2018). Identifikasi Pusat Pertumbuhan dan Interaksi Spasial di Provinsi Lampung. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan Vol. 19 (1), 61 - 74*.
- Glasson, J. (1977). *Pengantar Perencanaan Regional*. (P. Sihotang, Penerj.) Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Iswanto, D. (2015). Ketimpangan pendapatan antar kabupaten/kota dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol. 4 (1), 49 - 66*.
- Julianti, E., & Martha, S. (2016). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Kota Pontianak dengan Metode Location Quotient, Shift Share dan Gravitasi. *BIMASTER, Vol. 5 (1), 19 - 24*.
- Kurniawan, B. (2016). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *e-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam, Vol 4 (1), 1 - 26*.

- Lestari, R., Fatimah, E., & Barus, L. (2017). Identifikasi Perkembangan Perkotaan Metropolitan Cirebon Raya. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 199-205.
- Ma'ruf, A., & Wihastuti, L. (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studio Pembangunan Vol. 9 (1)*, 44-55.
- Nainggolan, P. (2015). Analisis Penentuan Pusat-Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Ekonomi dan Keuangan, Vol. 1 (12)*, 15 - 26.
- Napitupulu, B., & Nugroho, P. (2016). Pengaruh Aktivitas Industri Terhadap Peningkatan Ekonomi Penduduk dan Perkembangan Perdagangan Jasa di Kota Batam. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota), Vol. 5 (1)*, 1 - 9.
- Nasution, E., & Hidayat, P. (2015). Analisis Daya Saing Ekonomi Kota Tanjungbalai. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 3 (2)*, 72 - 88.
- Nizapawati, Z. (2007). Aplikasi Model Statik dan Dinamik Location Quotients dan Shift-Share dalam Perencanaan Ekonomi Regional (Studi Kasus Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan). *Jurnal Ekonomi Regional, Vol. 2 (2)*, 81 - 86.
- Palilu, A. (2018). Analisis pengaruh pembangunan infrastruktur transportasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Ambon. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi, Vol. 23 (2)*, 227 - 240.
- Palilu, A., & Suripatty, R. (2018). Pengaruh Infrastruktur Transportasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Sorong Provinsi Papua Barat. *Jurnal Ekuivalensi, Vol. 4 (2)*, 238 - 257.
- Pangarso, A. (2015). Identifikasi Kondisi Sosial-Ekonomi Kawasan Aglomerasi Industri di Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang dalam Perspektif Pengembangan Ekonomi Lokal. *Conference on Urban Studies and Development*. Semarang: UNDIP.
- Pemerintah Provinsi Jawa Barat. (2014, Agustus). *Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 12 tahun 2014 Tentang Pengelolaan Pembangunan dan Pengembangan Metropolitan dan Pusat Pertumbuhan di Jawa Barat*. Dipetik November 6, 2020, dari <http://jdih.dprd.jabarprov.go.id/>:
<http://jdih.dprd.jabarprov.go.id/dokumen/peraturan-daerah/2014/12>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2015, Desember 28). *Peraturan Presiden Nomor 142 Tahun 2015 Tentang Kawasan Industri*. Dipetik Juni 14, 2021, dari <http://jdih.kemenperin.go.id/>: http://jdih.kemenperin.go.id/site/baca_peraturan/2162
- Pesurnay, R., & Parera, J. (2018). Analisis Tipologi Klassen dan Penentuan Sektor Unggulan di Kota Ambon Provinsi Maluku. *PELUANG, Vol. 12 (1)*, 51 - 71.
- Prishardoyo, B. (2008). Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005. *EJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan, Vol. 1 (1)*, 1-9.
- Putra, M. (2015). Keuntungan Aglomerasi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei Terhadap Peningkatan Efisiensi Industri Wilayah Sekitarnya. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 2 (1)*, 136-151.

- Raswita, N. M., & Utama, M. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan antar Kecamatan di Kabupaten Gianyar. *E-Journal EP UNUD, Vol. 2 (3)*, 119-128.
- Saharuddin, S. (2006). South Sulawesi Regional Economic Analysis. *Journal of Analysis Vol. 3 (1)*, 11 - 24.
- Siahaan, L. (2019). Pengaruh Aktivitas Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Karo. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol. 19 (1)*, 31 - 41.
- Sihaloho, T., & Muna, N. (2010). Kajian Dampak Ekonomi Pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, Vol. 4 (1)*, 75-101.
- Simamora, P., & Kifli, F. (2017). Analisis DLQ (Dynamic Location Quotient) Terhadap Sektor Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal MASEPI Vol. 2 (1)*.
- Siregar, O. K. (2015). Penerapan Model Location Quotient Dan Scalogram Dalam Mendorong Pusat Pertumbuhan Baru Di Wilayah Perbatasan Kota Medan. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemendan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Siwu, H. (2019). Strategi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah, Vol. 19 (3)*, 1 - 11.
- Small, K., Verhoef, E., & Lindsey, R. (2007). *economics of urban transportation*. Routledge.
- Sodik, J., & Iskandar, D. (2007). Aglomerasi dan pertumbuhan ekonomi: Peran karakteristik regional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan, Vol. 8 (2)*, 117-129.
- Sodik, J., & Nuryadin, D. (2005). Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Regional (Studi Kasus pada 26 Provinsi di indonesia), Pra dan Pasca Otonomi. *Economic Journal of Emerging Markets Vol. 10 (2)*, 157 - 170.
- Söilen, K. (2017). Why the social sciences should be based in evolutionary theory: the example of geoeconomics and intelligence studies. *Journal of Intelligence Studies in Business, Vol. 7 (1)*, 5 - 37.
- Supardi, & hasibullah. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Istisaduna, Vol. 1 (1)*, 71 - 86.
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional: Teori Dan Aplikasi*. Medan: PT. Bumi Aksara.
- Todaro, M., & Smith, S. (2015). *Economics, Institutions, and Development: A Global Perspective (Vol. 12 th)*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Widianingsih, W., Suryantini, A., & Irham, I. (2015). Kontribusi Sektor Pertanian pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat. *Agro Ekonomi Vol. 26 (2)*, 201 - 218.
- Yuli Pratiwi, M., & Kuncoro, M. (2016). Analisis Pusat Pertumbuhan dan Autokorelasi Spasial Di Kalimantan: Studi Empiris di 55 Kabupaten/Kota tahun 2000–2012. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia, Vol. 16 (2)*, 81 - 104.

Zulastri, F., Rindayati, W., & Asmara, A. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Aglomerasi Industri Unggulan Daerah dan Hubungannya dengan Daya Saing Industri Daerah. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, Vol. 2 (2), 113 - 134.